

## Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021

Riska Ayu Dwi Ardila<sup>a,1,\*</sup>, Fitriyan Aprilianto<sup>b,2</sup>, Atut Frida Agustin<sup>c,3</sup>,

<sup>a, b, c</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

Email: <sup>1</sup> [riskaayu606@gmail.com](mailto:riskaayu606@gmail.com); <sup>2</sup> [fitriyanapril30@umm.ac.id](mailto:fitriyanapril30@umm.ac.id); <sup>3</sup> [atut\\_fa@gmail.com](mailto:atut_fa@gmail.com)

\*Corresponding Author

### INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

#### Artikel: Sejarah

Received : 03/12/2021

Revised : 10/08/2022

Published : 17/01/2023

#### Keywords:

**CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM**

#### Kata Kunci:

**CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM**

### ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the CAMEL ratio proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing Ratio (NPF), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin (NOM) to the profitability (ROA) of Islamic commercial banks. This research data uses secondary data in the form of time series and cross-section data. Time series are annual data from 2012 to 2021, while cross-section data is data from 6 selected companies. The method used in this study is panel data regression. The results of this study indicate that the Finance to Deposit Ratio (FDR) variable has no significant effect on ROA, while the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing Ratio (NPF), Operating Costs and Operating Income (BOPO), and Net Operating Margin (NOM) have a significant effect on ROA of Islamic commercial banks. The predictive ability of the five variables (CAR, NPF, BOPO, FDR and NOM) on ROA is 93.35%, while the remaining 6.65% is influenced by other variables not measured in this regression model.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio CAMEL yang diprosikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing Ratio (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Net Operate Margin (NOM) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dan cross-section. Data time series yakni data tahunan 2012-2021 sedangkan data cross-section yakni data dari 6 perusahaan terpilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Finance to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing Ratio (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Operate Margin (NOM) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Kemampuan prediktif dari kelima variabel (CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM) pada ROA sebesar 93.35%, sedangkan untuk sisanya 6.65% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Ardila, R.A.D., Aprilianto, F., Agustin, A.F. (2023). *Pengaruh CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 3, No. 1, p.062-077

## PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah Perbankan. Perbankan mempunyai kedudukan sangat penting terhadap kemajuan ekonomi suatu bangsa dan dipandang sebagai pusat dalam sistem perekonomian pada seluruh negara dimana sirkulasi ekonomi serta keuangan berjalan di dalamnya (Ningsih, 2021). Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 (perubahan dari Undang-undang No.7 Tahun 1992) tentang perbankan, pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Mawardi, 2016). Berdasarkan pasal 5 undang-undang no. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa terdapat dua jenis bank yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu konvensional dan bank dengan menggunakan prinsip syariah (Mawardi, 2016).

Bank Syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Adapun ekonomi Islam menurut Farida, "ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat." (Romdhoni, 2015). Beberapa tahun terakhir ini, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kelembagaannya. Banyaknya yang mendirikan perbankan syariah menjadi salah satu bukti bahwa perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat (SPS OJK, 2021). Pendirian bank syariah tersebut meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Romdhoni, 2015).

Pesatnya pertumbuhan Perbankan Syariah yang relatif cepat ini juga dapat dilihat pada indikator keuangan, seperti pada perkembangan jumlah total asset serta dari market share Bank Syariah yang terus mengalami peningkatan secara signifikan (SPS OJK, 2021). Menurut Nyimas Rohmah selaku Direktur Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah, OJK. Secara komposisi, pertumbuhan asset dan market share perbankan syariah di dominasi oleh 12 Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 65,73%, diikuti dengan 20 Unit Usaha Syariah sebesar 31,81% dan 163 BPRS sebesar 2,45%. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan market

share perbankan syariah merupakan kontribusi terbesar yang diberikan oleh BUS (<https://www.idxchannel.com>, 2022).

Semakin meningkatnya jumlah bank syariah, total asset dan market share Bank Syariah yang ada di Indonesia mengakibatkan persaingan antar bank pun juga semakin ketat. Situasi persaingan yang semakin tajam ini menuntut industri perbankan untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat bersaing, bertahan serta merebut pangsa pasar perbankan di Indonesia. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh bank agar bisa bertahan hidup adalah dengan menjaga tingkat kesehatan yang baik (Romdhoni, 2015). Kesehatan bank merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan operasional suatu bank secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Amin, 2019). Tingkat kesehatan bank yang baik mencerminkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik. kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020).

Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan gambaran berupa seberapa efektif suatu perusahaan tersebut beroperasi sehingga dapat memberikan laba bagi perusahaan. (Pranaditya & Andika, 2021). Indikator yang dapat dijadikan alat ukur profitabilitas diantaranya adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) (Thian, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas suatu bank. ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA juga merupakan metode pengukuran yang paling mendeskripsikan kepiawaian bank dalam mengelola danan investasi dalam keseluruhan aktiva perusahaan yang menghasilkan keuntungan, (Monika, 2022). Semakin besar Return On Asset (ROA) bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Safitri & Hendrani, 2020).

Kinerja keuangan juga dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan alat analisis salah satunya yaitu CAMEL. Berdasarkan Surat edaran BI No.9/24 DPBs disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan analisis rasio yaitu oleh faktor CAMEL yakni Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity. Aspek Capital dapat diketahui dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek Assets dapat diketahui dengan rasio Non Performing Finance (NPF), aspek Management dapat diketahui dengan rasio Net Operating Margin (NOM), aspek Earning dapat diketahui dengan rasio Operational

Efficiency Ratio (BOPO), dan aspek Liquidity dapat diketahui dengan rasio Finance To Deposit Ratio (FDR) (MAHFUD, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa disebut rasio kecukupan modal merupakan rasio perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini berguna untuk menampung resiko kerugian yang tidak terduga (unexpected loss) dan rasio ini juga dimaksudkan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kerugian atau kredit aktiva produktif yang berisiko. Untuk saat ini minimal Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8 % dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Amin, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dilihat dari kinerja pada perbankan syariah salah satunya yaitu Non Performing Financing dinilai rasionya baik atau buruk (Utami & Muslikhati, 2019). NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin kecil rasio NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Aprilianto, 2020). Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut. Oleh Bank Indonesia, NPF disyaratkan minimal 5% (Janah & Siregar, 2018).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank Indonesia meminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan asal daya yang ada pada perusahaan (Litriani, 2016).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik itu jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. FDR dapat diukur dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. hal ini mengakibatkan kenaikan juga pada laba (Lemiyana & Litriani, 2016).

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih bank syariah tersebut. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Berdasarkan teori yang ada, semakin besar NOM maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas aset yang dikelola

oleh bank sehingga kondisi bermasalah semakin kecil dan laba bank akan meningkat. Oleh Bank Indonesia, standar yang ditetapkan untuk rasio NOM adalah sebesar 6% ke atas (Rahmawati, 2021).

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang sudah dipaparkan di atas, (dimana pengaruh CAR, FDR dan NOM berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh NPF dan BOPO berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Hal ini dapat dilihat dari tabel pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Umum Syariah berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia**

Tahun	Rasio					
	ROA	CAR	NPF	BOPO	FDR	NOM
2016	0,63	16,63	4,42	96,22	88,03	0,68
2017	0,63	17,91	4,76	94,91	79,61	0,67
2018	1,28	20,39	3,26	89,18	78,53	1,42
2019	1,73	20,59	3,23	84,45	77,91	1,92
2020	1,40	21,64	3,13	85,55	77,36	1,46
2021	1,59	23,56	3,04	83,79	74,50	1,72

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Periode 2016-2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara empirik tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Selain itu terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap ROA.

Pada tahun 2017 saat CAR naik 17,91% rasio ROA tidak ikut naik, yang mana pergerakan rasio ROA sama dengan tahun sebelumnya sebesar 0,63%. Untuk tahun 2019 dan 2020 ketika ROA turun masing-masing sebesar 1,73% dan 1,40%, CAR juga justru mengalami kenaikan sebesar 20,59% pada tahun 2019 dan 21,64% pada tahun 2020. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berhubungan positif dengan ROA.

Hal berikutnya terjadi pada rasio NPF pada tahun 2017. NPF meningkat sebesar 4,76%, dan rasio ROA tidak turun, konsisten dengan tahun sebelumnya sebesar 0,63%. NPF adalah kredit macet, jadi jika NPF naik, ROA akan turun. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada tahun 2017, ketika rasio BOPO turun menjadi 94,91%, rasio ROA tidak naik ataupun turun, konsisten dengan tahun sebelumnya sebesar 0,63%. rasio BOPO yaitu ratio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, jadi jika BOPO naik, maka ROA akan turun. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Selanjutnya rasio FDR, pada tahun 2018, saat rasio FDR turun sebesar 78,53%, rasio ROA justru mengalami kenaikan sebesar 1,28%. Berdasarkan teori yang ada, ketika rasio FDR mengalami penurunan seharusnya ROA juga ikut turun namun hal ini sebaliknya, sehingga dari fenomena ini FDR menjadi berpengaruh negatif terhadap ROA. Padahal berdasarkan teori sebelumnya menyatakan

bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio yang terakhir adalah rasio NOM, pada tahun 2017, ketika rasio NOM meningkat sebesar 0,67%, rasio ROA tidak naik ataupun turun, konsisten dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,63%. NOM digunakan sebagai proksi dalam menilai aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan dalam manajemen bank akan mempengaruhi pada perolehan laba bank tersebut. Jadi jika NOM naik, maka ROA juga ikut naik. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa rasio NOM berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Melihat dinamika rasio ROA, NPF, BOPO, FDR dan NOM yang tidak menentu selama kurun waktu 10 tahun (2012-2021) di atas, maka perlu diajukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dipilihnya Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian adalah dikarenakan Bank Umum Syariah merupakan kontributor terbesar bagi keuangan syariah serta berdasarkan uraian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan jenis perbankan syariah lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sampai pada pengaruh (Umar, 2011). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai situs resmi institusi. Untuk daftar BUS diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) tentang Statistik Perbankan Syariah (SPS). Untuk laporan tahunan diperoleh dari berbagai situs resmi BUS.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan dua metode yakni studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan peneliti adalah berupa buku, karya ilmiah serta jurnal ilmiah, sedangkan Dokumen data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan bank yang dikumpulkan dengan cara mengunduh dari website resmi masing-masing bank syariah di Indonesia. Bank-bank syariah tersebut yakni PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, sebanyak 14 bank, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel perusahaan dilakukan dengan kriteria-kriteria

sebagai berikut:

- 1) Bank umum syariah yang telah berdiri 10 tahun.
- 2) Bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan secara lengkap serta terpercaya yang diterbitkan dalam website resmi perusahaan yang bersangkutan serta dapat diakses selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012-2021.
- 3) Bank umum syariah yang mempunyai data rasio keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode pengamatan dari tahun 2012-2021.

Analisis regresi data panel dipilih dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan rentang waktu beberapa tahun yaitu periode 2012-2021 dan juga beberapa perusahaan yang terdiri dari enam perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 FDR_{it} + \beta_5 NOM_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

ROA : Return on Asset

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi

CAR : Capital Adequacy Ratio

NPF : Non-Performing Financing

BOPO : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FDR : Financing to Deposit Ratio

NOM : Net Operating Margin

$i$  : Data cross section dari 6 perusahaan

$t$  : Data time series dari tahun 2012-2021

$\epsilon$  : Error (Kesalahan Residual)

Data panel dikatakan seimbang (*balanced panel data*), apabila pada tiap-tiap unit individu diobservasi dalam durasi waktu yang sama. Sedangkan apabila pada semua unit tidak diobservasi pada waktu yang sama ataupun karena disebabkan kehilangan data dalam suatu unit individu, maka data panel dikatakan tidak seimbang (*unbalanced panel data*) (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini tiap-tiap unit individu diobservasi dalam durasi waktu yang sama.

Terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan untuk estimasi dengan model regresi panel, diantaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) (Silalahi, 2014). Untuk menguji ketiga model tersebut, terdapat tiga langkah pengujian data panel untuk memilih teknik estimasi terbaik yakni uji Chow dengan asumsi apabila nilai prob.  $F < \text{nilai}$

signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka model yang digunakan adalah *common effect*, namun apabila nilai prob.  $F >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Selanjutnya uji Hausman dengan asumsi apabila nilai prob.  $F >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka model yang digunakan adalah *random effect*, sedangkan apabila nilai prob.  $F <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Uji Lagrange Multiplier (LM) dengan asumsi apabila nilai LM hitung  $>$  nilai kritis Chi-Squares maka model yang digunakan adalah *random effect*, namun apabila nilai LM hitung  $<$  nilai kritis Chi-Squares maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Langkah terakhir dari teknik analisis data adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji signifikan parsial (uji T-test) yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Selanjutnya uji signifikan simultan (uji F-test) yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Terakhir yakni koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi data panel, uji penentuan model (uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier) serta uji hipotesis (uji T-test, uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )) menunjukkan hasil sebagai berikut:

### Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel yang diolah menggunakan EViews 12 telah diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.417513	1.566332	5.374027	0.0000
X1	0.060542	0.021800	2.777167	0.0077
X2	0.227217	0.111066	2.045781	0.0462
X3	-0.107944	0.012612	-8.558860	0.0000
X4	0.007150	0.007902	0.904784	0.3700
X5	0.130411	0.031310	4.165099	0.0001

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 8.417513 + 0.060542 \cdot CAR + 0.227217 \cdot NPF - 0.107944 \cdot BOPO + 0.007150 \cdot FDR + 0.130411 \cdot NOM + \varepsilon$$

Fungsi persamaan data panel tersebut adalah nilai konstanta sebesar 8.417513 menunjukkan bahwa jika variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM) konstan atau bernilai 0.0000 maka nilai ROA bernilai tetap sebesar 8.417513. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0.060542 yang

berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0.060542% dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain besarnya konstan (tetap). Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0.227217 yang berarti setiap peningkatan Non-Performing Financing (NPF) sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0.227217% dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain besarnya konstan (tetap). Nilai koefisien regresi X3 sebesar -0.107944 yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan berdampak pada penurunan ROA sebesar 0.107944 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain besarnya konstan (tetap). Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0.007150 yang berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0.007150% dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain besarnya konstan (tetap). Nilai koefisien regresi X5 sebesar 0.130411 yang berarti setiap peningkatan Net Operate Margin (NOM) sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0.130411% dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain besarnya konstan (tetap).

### Uji Penentuan Model

Langkah pertama uji penentuan model yang akan dilakukan adalah uji Chow dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.586572	(5,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.897105	5	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability cross section F adalah sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah kurang dari 0,05. Nilai cross section adalah  $F < 0,05$ , ( $0,0000 < 0,05$ ) maka berdasarkan hasil tersebut,  $H_0$  ditolak, yang artinya yang dipakai adalah model Fixed Effect Model.

Langkah selanjutnya yakni melakukan uji Hausman dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	102.932861	5	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probability Chi-square yang dihasilkan adalah sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan probability Chi-square  $< 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah fixed effect model. Jadi uji hausman menghasilkan *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan dua pengujian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan model yang dihasilkan sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji lanjutan atau uji lagrange multiplier (LM). Dari kedua uji yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa model terbaik dari ketiga model tersebut adalah FEM yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Hasil estimasi pada Tabel 5 dapat menjelaskan mengenai pengujian hipotesis pada uji signifikansi parsial (Uji T-test) bahwa nilai CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0077 lebih kecil dari 0.05. nilai t-hitung sebesar 2.777167 dan nilai t-tabel sebesar 1.67356. artinya t-hitung  $>$  t-tabel, nilai t-hitung bernilai positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Nilai NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0462 lebih kecil dari 0.05. nilai t-hitung sebesar 2.045781 dan nilai t-tabel sebesar 1.67356. artinya t-hitung  $>$  t-tabel. nilai t-hitung bernilai positif maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_2$ . hal ini menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel NPF terhadap variabel ROA. Nilai BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. nilai t-hitung sebesar -8.558860 dan nilai t-tabel sebesar 1.67356. artinya t-hitung  $<$  t-tabel. nilai t-hitung bernilai negatif maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_3$ . Sehingga secara parsial BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel ROA. Nilai FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3700 lebih besar dari 0.05. nilai t-hitung sebesar 0.904784 dan nilai t-tabel sebesar 1.67356. artinya t-hitung  $<$  t-tabel. nilai t-hitung bernilai positif maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_4$ . Sehingga secara parsial FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Nilai NOM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05. nilai t-hitung sebesar 4.165099 dan nilai t-tabel sebesar 1.67356. artinya t-hitung  $>$  t-tabel. nilai t-hitung bernilai positif maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_5$ . Sehingga secara parsial NOM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model dengan hasil seperti pada Tabel 5 berikut:

### Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.417513	1.566332	5.374027	0.0000
X1	0.060542	0.021800	2.777167	0.0077
X2	0.227217	0.111066	2.045781	0.0462
X3	-0.107944	0.012612	-8.558860	0.0000
X4	0.007150	0.007902	0.904784	0.3700
X5	0.130411	0.031310	4.165099	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.933480	Mean dependent var	2.187333
Adjusted R-squared	0.919905	S.D. dependent var	3.774993
S.E. of regression	1.068363	Akaike info criterion	3.134275
Sum squared resid	55.92858	Schwarz criterion	3.518238
Log likelihood	-83.02824	Hannan-Quinn criter.	3.284464
F-statistic	68.76254	Durbin-Watson stat	1.322925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2022

Hasil estimasi pada Tabel 5 dapat menjelaskan mengenai pengujian hipotesis pada uji signifikan simultan (Uji F), diperoleh hasil F-statistic atau F-hitung yang diperoleh dari variabel CAR, NPF, BOPO, FDR dan NIM dalam penelitian ini sebesar 68.76254 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA. Hasil estimasi pada Tabel 4 juga dapat menjelaskan mengenai pengujian hipotesis pada koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai koefisien determinasi atau nilai R-square didapatkan sebesar 0.933480 atau sebesar 93.35%. Angka ini menjelaskan kondisi bahwa sebesar 93.35%, Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM sekiranya mempengaruhi variabel dependen yakni variabel ROA. Sedangkan untuk sisanya 6.65% dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh perihal lainnya yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, hipotesis 1 ( $H_1$ ) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara CAR terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank juga akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nilai CAR yang tinggi menunjukkan

kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko juga semakin kuat dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain nilai kecukupan modal untuk menanggung risiko pinjaman macetnya semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank juga akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA).

Hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Firdhausy \(2019\)](#), [Musafa \(2020\)](#), dan [Fatoni \(2021\)](#) yang menyatakan bahwasannya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh NPF Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, hipotesis 2 ( $H_2$ ) dinyatakan ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang negatif antara NPF terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar dimana dalam hal ini bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF justru memberikan pengaruh positif terhadap ROA, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi dan rendah tingkat NPF, maka akan mempengaruhi ROA. Sedangkan berpengaruh secara signifikan mengartikan bahwa NPF memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) bank. NPF berpengaruh positif terhadap ROA terjadi karena adanya nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang masih dapat mengatur dan mengatasi adanya pembiayaan bermasalah. Selain itu, faktor penting lain yang menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA adalah berdasarkan SE BI No. 6/23/PBI/2004 disebutkan bahwa standar penilaian NPF dikatakan sehat apabila kurang dari 5% dan tidak dikatakan sehat apabila lebih dari 5%, sedangkan pada penelitian ini, rata-rata nilai NPF (yang dihasilkan dari uji deskriptif) adalah sebesar 3,367500 atau jika dipersenkan adalah sebesar 3%, maka dari itu NPF dikategorikan dalam kondisi sehat. Sehingga laba bank syariah dalam hal ini diprosikan dalam bentuk rasio ROA akan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi.

Hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Munir \(2018\)](#) serta [Husaeni \(2017\)](#) yang menyatakan bahwasannya NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, hipotesis 3 ( $H_3$ ) dinyatakan diterima artinya terdapat hubungan yang negatif antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat

---

disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan Semakin tinggi angka pada rasio BOPO adalah menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Atau dengan kata kalin, setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan [Adila \(2020\)](#), [Fatoni \(2021\)](#), [Siringoringo \(2018\)](#) serta penelitian dari [Sitampul & Khadijah \(2019\)](#), yang menyatakan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh FDR Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara FDR terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika nilai FDR semakin tinggi maka ROA pada bank juga akan mengalami kenaikan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik itu jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. Jika pendapatan naik secara otomatis, hal ini mengakibatkan kenaikan juga pada laba ([Lemiyana & Litriani, 2016](#)).

Hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Setiani et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwasannya FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh NOM Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, hipotesis 5 (H<sub>5</sub>) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara NOM terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan Semakin besar NOM maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas aset yang dikelola oleh bank sehingga kondisi bermasalah semakin kecil dan laba bank akan meningkat. NOM suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Dan juga sebaliknya, apabila nilai NOM perusahaan rendah, maka mengakibatkan ROA turun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk ([Rahmawati & Wahyuni, 2021](#)).

Hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Fatoni \(2021\)](#)

---

yang menyatakan bahwasannya NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, NPF secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, Rasio NOM secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Monika, Arif Luqman Hakim, & Ali Nur Ahmad. (2022). PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE- BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 138 - 147. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584>
- Amin, M. S. (2019). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management) Vol 2 No 1*. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Aprilianto, F. (2020). An Analysis of Financing Scheme Effect on Non-Performing Financing Asset at Islamic Banks In Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 25-32.
- Ari Pranaditya, R. A., & Andika, A. D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage*. Bandung: Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=DaxIEAAQBAJ>
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycounts/article/view/423>
- Humaidi, F. R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Journal of Islamic Banking and Finance Vol 1, No 1*. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Indyarwati, E. V. (2017). Pengaruh rasio camel terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6.8.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Janah, N. J., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* 3.1. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1703>
-

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2.1.
- Listiyani, Y. a. (2018). Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asean. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(12). <https://doi.org/10.20473/vol5iss201812pp1020-1034>
- MAHFUD, P. D. (2012). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010).
- Mahfudz, M. F. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management* 10.1.
- Mashita, A., Muslikhati, M., & Aprilianto, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019. *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation (IJIEDI)*, 1(1), 31-39.
- Mawardi, O. P. (2016). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3 (7). <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/3...>
- Ningsih, S. (2021). *DAMPAK DANA PIHAK KETIGA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nur, R. (2017). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.1.
- Rahmawati, U. A. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics* 2.1. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Raturandang, I. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS Vol. 6 No. 3* . <https://doi.org/10.35797/jab.v6.i003.%25p>
- Romdhoni, A. M. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM (JIEI) Vol 1, No 02*. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Safitri, V. I., & Hendrani. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSETS) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA. *JCA of Economics and Business* 1.01.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
-

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.

Wahyuni, Y. (2020). ANALISIS KESEHATAN BANK PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE CAMEL. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi Vol 7 No 2*. Available at: <<http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/101>>

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 20 November 2021 puku 20.30 WIB

[www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id) diakses pada tanggal 20 November 2021 puku 20.30 WIB

[www.bankntbsyariah.co.id](http://www.bankntbsyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 November 2021 puku 20.30 WIB

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 November 2021 puku 20.30 WIB

[www.kbbukopinsyariah.com](http://www.kbbukopinsyariah.com) diakses pada tanggal 20 November 2021 puku 20.30 WIB

[www.btpn.com](http://www.btpn.com) diakses pada tanggal 20 November 2021 puku 20.30 WIB